

PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN

Oleh:

Moch. Yaziidul Khoiiri, Nadhifatul Aulia Budiono
dan Lutfiyatul Hamidah
E-mail: khoirzada@gmail.com

Abstract:

Education is a very important part in human life and survival, because in essence humans cannot be separated from education. Education itself has various meanings which can be concluded that education is a conscious and planned effort to realize learning and learning processes that aim to develop human potential to reach a certain stage in life, namely the achievement of inner and outer happiness.

The role of the family and community environment in education is very important for shaping the personality and social behavior of children because the family environment is the most important and first environment for children to obtain education both from character formation and character education.

The role of the community environment in education is also the most important part after the family environment, where the child socializes with his peers, neighbors and other communities so that the role of the family and community environment in education is very influential in shaping the child's personality and social behavior so that it can produce a child's personality and social behavior. the good one.

Keywords: Role, Family, Society, Education

Abstrak:

Pendidikan adalah suatu bagian yang sangat penting dalam kehidupan serta kelangsungan hidup manusia, karena sudah hakikatnya manusia itu tidak akan terlepas dari pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki macam pengertian yang mana dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar serta pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi manusia hingga mencapai satu tahapan tertentu dalam

kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

Peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dan pertama anak dalam memperoleh pendidikan baik dari pembentukan watak dan pendidikan karakter.

Peran lingkungan masyarakat dalam Pendidikan juga merupakan bagian terpenting setelah lingkungan keluarga, dimana anak tersebut saling bersosialisasi dengan teman sebayanya, tetangga serta masyarakat lainnya sehingga peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak sehingga dapat menghasilkan kepribadian dan perilaku sosial anak yang baik.

Kata Kunci: Peran, Keluarga, Masyarakat, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kita akan menjadi muslim yang berkualitas atau tidak, sebenarnya kuncinya satu, kita mau belajar atau tidak. Belajar akan meninggikan derajat seseorang, dan tentu kualitas ibadah yang didasarkan pada ilmu akan jauh lebih bermakna dari pada ibadah yang tanpa ilmu. Maka dari itu pendidikan merupakan lahan utama kita mendapatkan ilmu, dalam masa-masa pendidikan kita tidak akan luput oleh bimbingan yang diberikan kepada kita.

Dalam proses pendidikan kita banyak menjumpai faktor-faktor pendukung untuk kemajuan atau kesuksesan dalam mencari ilmu yang mana didukung dari beberapa aspek yaitu yang pertama dan utama adalah keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan. sekaligus tempat untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Namun disini kita perlu mengetahui seberapa besar peranan aspek-aspek tersebut dalam kesuksesan atau keberhasilan pendidikan yang di dukung dari beberapa faktor tersebut.

Guna mengembangkan kualitas pendidikan dalam diri seseorang, memerlukan sebuah faktor pendukung untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu faktor lingkungan sekitar. Suatu lingkungan atau tempat berlangsungnya pendidikan itu sangat berpengaruh bagi anak didik. Lingkungan yang berperan dalam dunia pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Umumnya fungsi lingkungan di dalam pendidikan yaitu membantu anak didik berinteraksi terhadap berbagai lingkungan sekitar dan mengajarkan tingkah laku serta mempersiapkan individu untuk peranan-peranan tertentu.

PEMBAHASAN

A. Peran lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan komunitas primer yang terpenting dalam lingkungan masyarakat. Komunitas primer merupakan suatu kelompok dengan kedekatan antara anggota-anggotanya yang sangat erat. Secara teoritis lingkungan keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang kecil, terutama pada pihak-pihak yang awalnya mengadakan suatu ikatan. Keluarga merupakan bagian dari lingkungan masyarakat yang mempunyai peran dalam organisasi kemasyarakatan.

Keluarga menurut Murdock adalah suatu grup sosial (kelompok sosial) yang dicirikan oleh tempat tinggal bersama, kerja sama dari dua jenis kelamin, paling kurang dua darinya atas dasar pernikahan dan satu atau lebih anak yang tinggal bersama mereka melakukan sosialisasi.¹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama bagi anak didik, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga keluarga termasuk masyarakat tingkat terkecil dalam tatanan kehidupan manusia. Orang tua atau ayah dan ibu

memegang peran yang sangat penting dalam lingkungan keluarga dikarenakan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Sejak usia kecil, orang tua lah yang selalu mendampingi dan mengarahkan anaknya menuju kedewasaan.² Oleh karena itu, seorang anak meniru segala tingkah laku orang tuanya terutama tingkah laku seorang ibu. Ibu adalah seseorang yang paling dekat dengan buah hatinya, maka pendidikan banyak diberikan oleh seorang ibu. Seorang ayah pun dengan cara bekerjanya sangat mempengaruhi cara bekerja anaknya pula.

Dalam mengaplikasikan pendidikan di tiap keluarga pastilah macam-macam bentuknya. Hal ini bergantung dengan kondisi si anak tersebut. Peran keluarga lebih banyak bersifat memberi dukungan positif dalam hal penyediaan fasilitas dan penciptaan suasana belajar yang kondusif.³

Dalam kehidupan keluarga dikenal 2 (dua) macam bentuk keluarga, yaitu :

1. Keluarga Kecil

Merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan pernikahan terdiri atas seorang ayah, ibu, dan anak-anak atau tanpa anak-anak, serta bertempat tinggal dalam satu rumah.

2. Keluarga Besar

Merupakan keluarga yang terdiri dari anggota-anggotanya yang tidak hanya ada ayah, ibu, dan anak, tetapi juga kakek-nenek, cucu, keponakan, saudar sepupu, dan anggota keluarga lainnya. Keluarga besar tak selalu bertempat tinggal dalam satu rumah.⁴

Pendidikan di dalam keluarga dilakukan atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang yang secara naluriyah yang muncul dari diri orang tua. Pelaksanaan pendidikan dalam

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), 96.

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung : Manajemen Qolbun Salim, 2010), 48.

⁴ Ibid, 49.

¹ Rustina. Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Jurnal MUSAWA*, Vol. 6 No. 2 Desember 2014, 291.

lingkungan keluarga sudahlah bersifat wajar. Pendidikan yang diajarkan dalam keluarga berupa pendidikan yang dimana berguna dalam penerapan di kehidupan sehari-hari, misalnya pendidikan dalam tingkah laku atau etika. Namun, dalam keluarga juga terdapat pendidikan yang mengarah pada kerohanian yaitu pendidikan beragama. Di setiap keluarga pastilah memiliki kepercayaan yang berbeda-beda.⁵

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam pembentukan watak dan pendidikan karakter. Sebagaimana disarankan Phillips, keluarga hendaklah kembali menjadi “school of love”, sekolah untuk kasih saying.⁶ Dalam perspektif Islam, keluarga sebagai “school of love” dapat disebut sebagai “madrasah mawaddah wa rahmah, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada pembinaan keluarga (usrah). Keluarga merupakan basis dari (ummah) bangsa; dan karena itu keadaan keluarga sangat menentukan keadaan ummah itu sendiri. Bangsa terbaik (khayr ummah) yang merupakan (ummah wahidah) bangsa yang satu dan (ummah wasath) bangsa yang moderat, sebagaimana dicita-citakan Islam hanya dapat terbentuk melalui keluarga yang dibangun dan dikembangkan atas dasar mawaddah warahmah. Berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan Anas r.a, keluarga yang baik memiliki empat ciri. Pertama; keluarga yang memiliki semangat (ghirah) dan kecintaan untuk mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya untuk kemudian mengamalkan dan mengaktualisasikannya ke dalam kehidupan sehari hari. Kedua, keluarga di mana setiap

anggotanya saling menghormati dan menyayangi; saling asah dan asuh. Ketiga, keluarga yang dari segi nafkah (konsumsi) tidak berlebih-lebihan; tidak ngoyo atau tidak serakah dalam usaha mendapatkan nafkah; sederhana atau tidak konsumtif dalam pembelanjaan. Keempat, keluarga yang sadar akan kelemahan dan kekurangannya; dan karena itu selalu berusaha meningkatkan ilmu dan pengetahuan setiap anggota keluarganya melalui proses belajar dan pendidikan seumur hidup (life long learning), min al-mahdi ila al-lahdi.

1. Pembentukan karakter anak

Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya, pemimpin, pengelola, membimbing. Oleh kerena itu mengasuh disini adalah mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaianya dan keberhasilannya dari periode awal hingga dewasa. Pada dasarnya, tugas dasar perkembangan anak adalah mengembangkan pemahaman yang benar tentang bagaimana dunia ini bekerja. Dengan kata lain, tugas utama seorang anak dalam perkembangannya adalah mempelajari “aturan main” segala aspek yang ada di dunia ini.

Berbagai pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kreativitas anak antara lain, lingkungan fisik, lingkungan sosial pendidikan internal dan eksternal. Intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari orang tua bagi kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar kreativitas diri, menunjukkan adanya kebutuhan internal yaitu manakala anak masih membutuhkan banyak bantuan dari orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar dasar kreativitas diri (berdasarkan naluri), berdasarkan nalar dan berdasarkan kata hati.

Dari hasil penelitian bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosio emosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar sampai ke jenjang paling

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam Cet Pertama* (Yogyakarta: Teras, 2011), 88.

⁶ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*,(LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), (Jawa Tengah, Indonesia, 2013), 332.

tinggi, bahkan akan membantu anak ketika ia telah bekerja dan berkeluarga.

2. Keluarga sebagai wahana pertama dan utama pendidikan

Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat. Oleh karena itu para sosiolog yakin, segala macam kebobrokan masyarakat merupakan akibat lemahnya institusi keluarga. Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut resolusi Majelis Umum PBB, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta, memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera". Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan adan kesejahteraan. Pola asuh menentukan keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga.

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta norma norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Beberapa macam contoh pola asuh:

a. Pola asuh otoriter, yaitu mempunyai ciri, kekuasaan orang tua yang lebih dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, pengarahan terhadap tingkah laku anak sangat ketat, orang tua akan

menghukum anaknya jika dia tidak patuh.

- b. Pola asuh demokratis, kerjasama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua, pengawasan orang tua terhadap anak tidak kaku.
- c. Pola asuh permisif, mempunyai ciri, dominasi oleh anak, sikap longgar atau memberikan kebebasan terhadap anak, pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak akan belajar banyak hal, termasuk karakter. Artinya jenis pola asuh yang ditetapkan orang tua terhadap anaknya dapat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak.
- d. Kesalahan keluarga dalam mendidik anak dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak. Kesalahan dalam mendidik anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mempengaruhi kecerdasan emosi anak, diantaranya adalah:
 - 1) Orang tua kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang baik secara verbal maupun fisik
 - 2) Kurang meluangkan waktu untuk anak
 - 3) Orang tua bersikap kasar secara verbal, misalnya, menyindir anak, mengucilkan anak dan berkata kata kasar kepada anak
 - 4) Bersikap kasar secara fisik, misalnya selalu turun tangan ketika anak melakukan kesalahan, memukul, mencubit atau memberikan hukuman badan lainnya.
 - 5) Orang tua terlalu menekan anak supaya bias menguasai kemampuan kognitif secara dini

- 6) Orang tua tidak menanamkan karakter yang baik pada anak
- 7) Dampak salah asuh diatas akan menimbulkan anak yang mempunyai kecedasan emosi yang rendah atau kepribadian yang bermasalah, seperti:
 - a) Anak menjadi tak acuh, tidak menerima persahabatan, rasa tidak percaya pada orang lain dll.
 - b) Secara emosional tidak responsive
 - c) Berprilaku agresif
 - d) Menjadi minder
 - e) Selalu berpandangan negative
 - f) Emosi tidak stabil
 - g) Emosional dan intelektual tidak seimbang dan lain-lain.

B. Peran Lingkungan Masyarakat

Menurut Arief Budi Wurriyanto, peran serta masyarakat adalah kontribusi, sumbangan, dan keikut sertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu Pendidikan.

Masyarakat merupakan bagian dari komponen utama terselenggaranya proses Pendidikan.

Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah perlu dioptimalkan sebagai upaya peberdayaan dalam rangka mewujutkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru. Masyarakat dapat memberikan sumbangsihnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah.

Peran serta masyarakat dalam Pendidikan berkaitan dengan:

1. Pengambilan keputusan
2. Pelaksanaan
3. Penilaian

Melihat pentingnya masyarakat dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan, maka pihak sekolah perlu memberdayakan mereka. Masyarakat harus terlibat dalam peningkatan mutu Pendidikan di sekolah, salah satu diantaranya ialah karena adanya keterbatasan

pemerintah dalam mengadakan sarana dan prasarana sekolah.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok atau bentuk, seperti berikut ini:

- a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan

Perencanaan Pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam penyelenggaran pendidikan. Karena dari sanalah keseluruhan dari pelaksana hingga kualitas dan kompetensi output Pendidikan ditentukan.

- b. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Dengan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, disatu sisi bermanfaat untuk mendorong kesyngguhan penyelenggara pendidikan agar senan tiasa professional dan berkualitas, sementara di sisi yang lain, keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan akan makin menebalkan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

- c. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi Pendidikan

Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi menjadi hal enting karena mereka lahir pada dasarnya objek yang membutuhkan keberadaan Pendidikan. Dengan keterlibatan mereka dalam evaluasi, akan menjadi jelas apa yang kurang dalam penyelenggaraan Pendidikan dan apa yang perlu ditingkatkan.

Menurut Slameto dan Kriswandani, ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam Pendidikan yang dapat diklasifikasikan menjadi 7 tingkatan:

1. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak ke sekolah.
2. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga.

3. Peran serta secara pasif. Artinya, menyetujui dan menerima apa yang di putuskan oleh pihak sekolah.
4. Peran serta melalui adanya konsultasi. Orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang di alami anaknya.
5. Peran serta dalam pelayanan. Orangtua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah Ketika ada studi tur, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan lain-lainnya.
6. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta anggota masyarakat untuk memberi penyuluhan pentingnya Pendidikan, masalah jender, gizi, dsb.
7. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orangtua / masyarakat ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kehidupan manusia dikarenakan lingkungan masyarakat telah berkontribusi terhadap perubahan dan perilaku segala sendi masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa peran lingkungan masyarakat adalah sebagai wadah atau wahana dalam kesempatan masyarakat untuk pencapaian tujuan kehidupan mereka.

Masyarakat juga merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tak terbatas.⁷ Sehingga anak-anak dapat belajar cara berinteraksi dengan lingkungan luar yang begitu banyak khalayak orang dan memperoleh pengaruh dari orang di sekitarnya, baik dari teman sebaya maupun orang dewasa. Selain itu, anak akan memperoleh berbagai pengalaman yang berkenaan dengan

lingkungan sekitarnya berupa alam, seperti flora dan fauna.

Kelakuan manusia pada hakikatnya bersifat sosial, maka memang dalam kehidupan dibutuhkannya lingkungan masyarakat. Sebagai wadah pembelajaran, lingkungan masyarakat dengan berjalan sendirinya mampu mengarahkan dan menuntun anak-anak dalam masyarakat bagaimana untuk berperan dan bertingkah laku sebagaimana kondisinya berada.

PENUTUP

Dalam lingkungan pendidikan terdapat tiga lingkungan yang sangat berperan dan sangat berpengaruh terhadap pembelajarannya yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Yang mana, kedua lingkungan tersebut tak pernah lepas dalam sendi kehidupan manusia. Sehingga anak-anak didik mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, keberhasilan tersebut tergantung dalam diri seorang anak dan juga terhadap situasi dan kondisi tiap-tiap lingkungan tersebut.

Maka dari itu, harus dilakukannya pemberian pada setiap lingkungan pendidikan guna sebagai sarana pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak didik menjadi lebih baik. Kita yang juga merupakan bagian dari tokoh yang berperan dalam setiap lingkungan pendidikan tadi, juga ikut berperan andil dalam melakukan perubahan untuk kemajuan pendidikan dalam negeri. Negara kita merupakan negara Indonesia yang mana masih termasuk negara yang berkembang dan berusaha menuju kemakmuran kehidupan negara.

Pada hakikatnya pun, kedua lingkungan pendidikan tadi tak akan pernah lepas dalam skenario kehidupan kita. Kita sebagai manusia yang terlahir dalam dunia haruslah menyiapkan diri guna mampu menghadapi segala masalah yang terjadi di berbagai lingkungan sekitar kita.

⁷ Prof. Dr. H. Abdullah Idris, M.Ed, *Sosiologi Pendidikan : Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta : PT. Rajagrasindo Persada, 2011), 92.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010

Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,(LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru), (Jawa Tengah, Indonesia, 2013)

Ldi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrasindo Persada, 2011

Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009

Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet Pertama. Yogyakarta: Teras, 2011

Rustina. Keluarga dalam Kajian Sosiologi Jurnal MUSAWA, Vol. 6 No. 2 Desember 2014